

# Jangan Kau Cela Saudaramu

[dr. Adika Mianoki](#) 10 August 2014 [6 Comments](#)

- [Share on Facebook](#)
- [Share on Twitter](#)
- 
- 
- 



Allah Ta'ala berfirman,

خَيْرًا يَكُنَّ إِن عَسَى تِسَاء مِّن نِّسَاء وَلَا مِّنْهُمْ خَيْرًا يَكُونُوا أَن عَسَى قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ يَبْسُخَرُ لَا آمَنُوا الَّذِينَ آتَاهَا يَا هُمْ فَأَوْلِيكَ يَتَّبِ مَّا وَمَن الْإِيمَانِ بَعْدَ الْفُسُوقِ الْإِسْمُ يَنْسُ بِالْأَلْقَابِ تَنَابَزُوا وَلَا أَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوا وَلَا مِّنْهُمْ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan mencela kumpulan lainnya, boleh jadi yang dicela itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim“ (QS. Al Hujuraat :11)

## Haramnya Menghina Orang Lain

Dalam ayat ini Allah memanggil hambanya yang beriman dengan panggilan (آمَنُوا الَّذِينَ آتَاهَا يَا), yang merupakan sebaik-baik panggilan Allah terhadap hamba-hamba-Nya. Setiap ayat Allah yang didahului dengan panggilan kepada hamba-Nya (آمَنُوا الَّذِينَ آتَاهَا يَا) menunjukkan bahwa sesudahnya

Allah *Ta'ala* akan menyampaikan sesuatu yang penting. Sebagaimana ucapan sahabat Abdullah bin 'Abbas *radhiyallahu 'anhu*, “Jika engkau mendengar Allah berfirman ( **أَمُّوا الَّذِينَ أُيَّهَا يَا** ) maka dengarkanlah dengan baik-baik. Karena di situ terdapat kebaikan yang Allah perintahkan atau kejelekan yang dilarang oleh Allah” (Dinukil dari *Nidaa-atu Ar Rahman li Ahlil Iman*)

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan, “Allah *Ta'ala* melarang dari perbuatan *sikhriyyah* terhadap manusia, yaitu sikap merendahkan orang lain dan menghina mereka. Hal ini sebagaimana terdapat pula dalam hadits Nabi tatkala beliau bersabda, ‘*Sombong itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan orang lain*’, maksudnya adalah menghina dan menganggap orang lain lebih rendah, dan ini adalah perbuatan haram. Boleh jadi orang yang dihina lebih tinggi kedudukannya di sisi Allah dan lebih Allah cintai. Oleh karena itu Allah berfirman, ‘*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka*’ (Tafsir *Al Qur'an Al 'Adzim*).

Syaikh Abdurrahman As Sa'di *rahimahullah* mengatakan, “Dalam ayat ini terdapat penjelasan tentang sebagian hak seorang mukmin dengan mukmin yang lain. Yaitu janganlah sekelompok orang mencela sekelompok yang lain baik dengan kata-kata ataupun perbuatan yang mengandung makna merendahkan saudara sesama muslim. Perbuatan ini terlarang dan hukumnya **haram**. Perbuatan ini menunjukkan bahwa orang yang mencela itu merasa kagum dengan dirinya sendiri” (*Taisiir Al Kariimi Ar Rahman*).

Larangan ini bersifat umum, mencakup celaan terhadap segala hal. Imam At Thabari *rahimahullah* menjelaskan, “Allah menyebutkan secara umum larangan untuk mencela orang lain, sehingga larangan ini mencakup seluruh bentuk celaan. Tidak boleh seorang mukmin mencela mukmin yang lain karena kemiskinannya, karena perbuatan dosa yang telah dilakukannya, dan yang lainnya” (Lihat *Jaami'ul Bayan*).

Jelaslah dalam ayat ini Allah mengharamkan perbuatan mencela orang lain, dan ini juga merupakan kesepakatan para ulama. Perbuatan ini termasuk dosa besar, wajib seorang muslim untuk menjauhinya dan mengingatkan orang lain dari dosa ini. Dan sifat ini merupakan di antara sifat orang munafik dan orang kafir. (Lihat *Al Manhiyaat fii Suurati Al Hujuraat*).

### **Boleh Jadi Orang Yang Dihina Itu Lebih Baik**

Syaikh As Sa'di *rahimahullah* menjelaskan: “Padahal boleh jadi pihak yang dicela itu justru lebih baik daripada pihak yang mencela. Bahkan inilah realita yang sering terjadi. Mencela hanyalah dilakukan oleh orang yang hatinya penuh dengan akhlak yang tercela dan hina serta kosong dari akhlak mulia. Oleh karena itu Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Cukuplah seseorang berbuat keburukan jika dia merendahkan saudaranya sesama muslim*” (HR Muslim) “ (*Taisiir Al Kariimi Ar Rahman*).

Saudaraku, kita tidak mengetahui hakekat seseorang. Boleh jadi orang yang dicela itu lebih mulia di sisi Allah, boleh jadi dia lebih banyak amal kebbaikannya, boleh jadi dia lebih bertakwa. Dan tidak ada yang menjamin seseorang akan selalu lebih baik kondisinya dari orang lain. Orang yang tadinya kaya bisa jadi mendadak hilang hartanya. Orang yang punya jabatan tinggi, bisa lengser seketika. Orang yang tadinya mulia kedudukannya, bisa jadi nanti masyarakat merendahnya. Sehingga, tidaklah pantas seseorang merasa jumawa, merasa dirinya lebih baik dari orang lain sehingga mencela dan merendahnya.

### **Larangan Khusus Bagi Wanita**

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan secara khusus larangan bagi wanita untuk saling mencela, Allah *Ta'ala* berfirman,

مِّنْهُنَّ خَيْرًا يَكُنَّ أَنْ عَسَى نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ وَلَا

“Dan jangan pula sekumpulan perempuan mencela kumpulan lainnya, boleh jadi yang dicela itu lebih baik” (QS. Al Hujuraat 11).

Allah khusukan penyebutan larangan bagi wanita dalam ayat ini. Padahal dalam ayat-ayat lain Allah mencukupkan dengan menyebutkan *khitab* dalam Al Qur'an hanya laki-laki saja, dan otomatis hukum tersebut berlaku juga bagi wanita. Adapun dalam ayat ini Allah menyebutkan wanita secara khusus karena dua alasan :

1. Hal ini menunjukkan penegasan larangan dan keharaman untuk berbuat *sikhriyyah*, di mana Allah mengulang larangan ini sebanyak dua kali, “ **Janganlah** sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka. Dan **jangan pula** sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya”.
2. Dikhususkan penyebutan wanita dalam ayat ini, karena kebanyakan yang melakukan perbuatan *sikhriyyah* adalah kaum wanita, sehingga disebutkan larangan secara khusus bagi mereka. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Imam Syaukani dalam Fathul Qadir. (Lihat *Al Manhiyaat fii Surati Al Hujuraat*)

### Larangan Menghina dalam Al Qur'an dan As Sunnah

Dalam banyak ayat dan hadits terdapat pula larangan untuk saling menghina yang senada dengan ayat di atas.

Allah *Ta'ala* berfirman,

سَخِرَ مِنْهُمْ فَيَسْخَرُونَ جُهُدَهُمْ إِلَّا يَجِدُونَ لَآ وَالَّذِينَ الصَّدَقَاتِ فِي الْمُؤْمِنِينَ مِنَ الْمُطَّوِّعِينَ يَلْمِزُونَ الَّذِينَ  
الِيمِ عَذَابٌ وَلَهُمْ مِنْهُمُ اللَّهُ

“(Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih” (QS. At Taubah : 79).

Allah *Ta'ala* berfirman,

يَشَاءُ مَنْ يَرْزُقُ وَاللَّهُ الْقِيَامَةَ يَوْمَ فَوْقَهُمْ اتَّقُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ مِنْ وَيَسْخَرُونَ الدُّنْيَا الْحَيَاةُ كَفَرُوا لِلَّذِينَ زِينِ  
حِسَابٍ بغيرِ

“Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.” (QS. Al Baqarah : 212).

Dalam sebuah hadits, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda

الْمُسْلِمَ أَخَاهُ يَحْقِرَ أَنْ الشَّرِّ مِنْ أَمْرِي بِحَسَبِ

“Cukuplah seseorang berbuat keburukan jika dia merendahkan saudaranya sesama muslim.” (HR. Muslim).

Mudah-mudahan Allah *Ta'ala* senantiasa menjaga lisan dan perbuatan kita dari mencela dan merendahkan orang lain. Semoga bermanfaat, menambah ilmu untuk kita semua.

\*\*\*

Referensi : *Al Manhiyaatu fii Suurati Al Hujuraat* karya Dr. 'Ali bin Faazii At Tuwaijiri

Penulis: dr. Adika Mianoki

Artikel Muslim.Or.Id

Sahabat muslim, yuk berdakwah bersama kami. Untuk informasi lebih lanjut silakan [klik disini](#). Jazakallahu khaira

Topics: [Akhlak](#), [mencela](#), [menghina](#)

- [Share on Facebook](#)
- [Share on Twitter](#)
- 
- 
- 

[Previous](#)

[Tak Semua Konteks Hadits Dha'if Kita Tolak](#)

[Next](#)

[Khutbah Ali bin Abi Thalib di Depan Khawarij](#)



**About Author**



**dr. Adika Mianoki**

Alumni dan pengajar Ma'had Al Ilmi, S1 Kedokteran Umum UGM, penulis buku "Jawaban 3 Pertanyaan Kubur"

[View all posts by dr. Adika Mianoki »](#)

**Artikel Terkait**

# INI BUKAN KEDURHAKAAN

*Taat dan berbakti kepada orang tua terdapat batasannya. Apa saja itu?*



## [Berikut Ini Bukan Durhaka Kepada Orang Tua](#)

26 June 2019



# TAHANLAH KOMENTARMU!

*Hendaknya penuntut ilmu lebih banyak diam daripada ikut terlalu banyak berkomentar...*

## [Penuntut Ilmu Menahan Komentar yang Memperkeruh Suasana](#)

24 June 2019



# JANGAN MENGUNGKIT- UNGKIT PEMBERIAN

*Di antara bentuk penyakit dan maksiat lisan (lidah) adalah mengungkit-ungkit pemberian kepada orang lain.*

## [Jangan Mengungkit-ungkit Pemberian](#)

19 June 2019



# BERAMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR, NAMUN MENYELISIHINYA

## [Melakukan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, namun Menyelisihinya](#)

11 July 2019





## Mencela Penyakit Demam

9 July 2019



## Hukum Menepati Janji

7 July 2019



# MERASA MISKIN DAN KURANG HARTA

*Mari kita kenali sebab-sebab seseorang senantiasa merasa miskin dan merasa kurang, semoga kita bisa merenungkan dan mengambil faedah darinya.*

## [10 Sebab Senantiasa Merasa Miskin Dan Kurang Harta](#)

5 July 2019



# MENJAGA LISAN DI ERA MEDIA SOSIAL

*Hendaknya setiap kita senantiasa menjaga diri dari berbicara atau menuliskan komentar yang tidak jelas manfaatnya.*

## [Menjaga Lisan di Era Media Sosial](#)

4 July 2019



# TAAT KEPADA PENGUASA KARENA PAMRIH DUNIAWI

*Sebagian orang hanya mau taat kepada penguasa jika ada keuntungan duniawi yang dia dapatkan. Namun, jika tidak ada maka dia pun melepaskan diri dari baiat atau ketaatan terhadap penguasa yang sah.*

## [Taat kepada Penguasa karena Pamrih Duniawi](#)

3 July 2019

# BERLEMAH LEMBUTLAH DALAM BERDAKWAH

*Dakwah adalah perkara yang agung, hendaknya kita isi dengan kelembutan sebagaimana arahan Nabi ﷺ*

## [Haruskah Berdakwah dengan Lemah Lembut di Zaman Ini?](#)

29 June 2019

**6 Comments**



1.

*M. Suriansyah* [12 August 2014](#)

Dalam suatu pengajian ketika Ustadz membicarakan perbuatan bid'ah yang dilakukan oleh saudara sesama muslim, sebagian bahkan sebagian besar jamaah tertawa. Padahal pelaku bid'ah bisa saja lebih lancar membaca quran (mungkin perlu test yang menertawakan apakah lancar baca quran..) atau ada kelebihan lain. Dan yang mentertawakan adalah mantan pelaku syirik dan bi'dah yang telah meniti jalan manhaj salaf yang merupakan nikmat terbesar, padahal bisa saja keluarga dan bahkan orang tua mereka masih belum menggapai hidayah manhaj yang mulia ini. Ini sungguh ironis mereka mengaku bermanhaj salaf, beragama dengan memurnikan tauhid, quran dan sunnah berdasarkan pemahanan para sahabat dan orang2 dengan pemahaman yang mengikuti para sahabat namun ahklak tidak sesuai dengan apa yang mereka gambarkan. Ini kenyataan karena saya mengalami langsung, apakah ini termasuk mencela sesama saudara muslim??? Jika mendoakan sesama muslim jauh lebih baik dari pada mentertawakan mereka.

[Reply](#)



o

*Toeh Izul* [26 September 2014](#)

subhanalloh....saya juga kadang melihat fenomena ini....tak sepatasnya ditertawakan....sukhron akhi luar biasa analisisnya insya ALLOH manfaat

[Reply](#)



2.

*M. Suriansyah* [12 August 2014](#)

Dalam suatu pengajian ketika Ustadz membicarakan perbuatan bid'ah yang dilakukan oleh saudara sesama muslim, sebagian bahkan sebagian besar jamaah tertawa. Padahal pelaku bid'ah bisa saja lebih lancar membaca quran (mungkin perlu test yang menertawakan apakah lancar baca quran ..) atau ada kelebihan lain. Dan yang mentertawakan adalah mantan pelaku syirik dan bi'dah yang telah meniti jalan manhaj salaf yang merupakan nikmat terbesar, padahal bisa saja keluarga dan bahkan orang tua mereka masih belum menikmati hidayah manhaj yang mulia ini.

Ini sungguh ironis mereka mengaku bermanhaj salaf, beragama dengan memurnikan tauhid, berdasarkan quran dan sunnah dengan pemahanan para sahabat dan orang2 dengan pemahaman yang mengikuti para sahabat dan merupakan nikmat yang terbesar namun ahklak tidak sesuai dengan apa yang mereka gambarkan.

Mendoakan kebaikan sesama muslim jauh lebih baik. Ketika kita mentertawakan mereka khawatir kita merasa puas dengan ilmu yang telah Allah berikan padahal sangat sedikit sekali yang Allah berikan dan menganggap remeh orang awam, ini penyakit thalibul ilmi. Suatu ketika ada seorang ulama timur tengah berbicara terkait perbuatan bid'ah kaum muslim

Indonesia saat beliau shalat jumat, para jamaah tertawa. Beliau menanggapi bahwa jangan mentertawakan mereka karena mereka saudara kita dan doakan mereka.

Ini kenyataan karena saya mengalami langsung, apakah ini termasuk mencela sesama saudara muslim???

[Reply](#)

## Leave a Reply

## 7 Artikel Terbaru

- [10 Kiat Istiqomah \(Bag.19\)](#)
- [Makna Tauhid di Balik Kalimat Talbiyah Haji](#)
- [Rukun Iman: antara Lima atau Enam](#)
- [Belajar Dahulu Fikih Haji, Semoga Dimudahkan Segera](#)
- [10 Kiat Istiqomah \(Bag.18\)](#)
- [Macam-Macam Ibadah Syirik \(Bag.9\) : Syirik Dalam Isti'anah](#)
- [Pentingnya Sikap Ilmiah dalam Beragama](#)



 muslim.or.id



Unduh aplikasinya dan nikmat  
kemudahan membaca artikel  
online digenggaman tangan an



UND



Cari Tentang Apa?



Pondok Pesantren  
Hamalatul Quran

"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Allah, menanggungku (kematian)ku sampai waktu yang dekat, dan aku termasuk orang-orang yang saleh?" (Q.S: Al-Mu

# MARI BERGABUNG DALAM DONASI PEMBANGUNAN PP HAMALATUL QURAN

Wonoroto, Gadingsari, Sanden, Bantul, DIY.

 mandiri

137 002 002 2014

A.N. YAYASAN HAMALATUL QURAN

KONFIRMASI KE SALAH SATU NOMER  
BERIKUT (TELPON/SMS/WA)

Ustadz Samhudi, SPdi. 0817 7050 83

Ustadz Aris Munandar, MPI. 0815 7985 796

Ustadz Amri Suaji, lc. 0812 2715 0771





# Mau Aliran Pahala Tanpa Putus?

Yuk, Ikut Donasi Pembangunan  
Gedung Baru 3 Lantai SDIT Yaa Bunayya

**Kebutuhan 2,2 Miliar**

Mau Donasi ?

**Klik disini**



**CP : 0822-2597-9555**  
(Donasi Dakwah YPIA)



Yayasan Pendidikan Islam Al Ahsari



@ypiaorid



085747223368



www.ypia.or.id



# Mau amal jari investasi ak

Yuk, Ikut Wakaf Perluasan  
Masjid Al 'Ashri Po

**Kebutuhan 3**

Mau donas

**Klik Dis**

## **MUSLIM.OR.ID**

[Tentang Kami](#)  
[Kontributor](#)  
[Donasi Dakwah](#)  
[Pasang Iklan](#)

## **YPIA.OR.ID**

[Tentang YPIA](#)  
[Program YPIA](#)  
[Donasi Dakwah](#)  
[Kontak Kami](#)

## **Alamat Kami**

Pogung Rejo No. 412, RT 14/RW 51, kelurahan Sinduadi, kecamatan Mlati, kabupaten Sleman, kode pos: 55284

Kontak: +62 857-4952-5735

E-mail: muslim.or.id[at]gmail.com

Copyright 2019 [Muslim.Or.Id](#). All Rights Reserved.

- [Donasi Gedung SDIT \(48%\)](#)

Simak selengkapnya disini. Klik <https://muslim.or.id/22332-jangan-kau-cela-saudaramu.html>